

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kuliah kerja praktik adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang di dunia pendidikan dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk mempraktikkan semua teori yang dipelajari di bangku pendidikan. Praktik kerja ini sangat diperlukan untuk mewujudkan sumber daya manusia yang mandiri, beretos kerja dan berdaya saing tinggi karena bangsa Indonesia dihadapkan pada tantangan yang semakin berat yaitu kurangnya tenaga kerja yang mempunyai kualifikasi, sehingga perlu didukung dengan situasi yang kondusif melalui partisipasi semua pihak dalam praktik kerja ini.

Sebagaimana diketahui bahwa teori merupakan suatu ilmu pengetahuan dasar bagi perwujudan praktik. Oleh karena itu untuk mendapatkan pengalaman dan pembandingan antara teori dengan praktik, maka mahasiswa diharuskan untuk menjalani praktik kerja lapangan di dalam suatu instansi atau perusahaan pemerintah maupun swasta. Praktik kerja lapangan secara langsung di dalam instansi pemerintahan, perusahaan milik negara maupun swasta sangat efektif dalam menambah ilmu pengetahuan, mengembangkan kerangka berpikir kritis, memperoleh pengalaman maupun wawasan dan juga mendapat keterampilan baru yang tentu saja relevan dengan dunia kerja saat ini.

PT. Perkebunan Nusantara X Didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah R.I No.15 Tanggal 14 Februari Tahun 1996 tentang pengalihan bentuk Badan Usaha Milik Negara dari PT Perkebunan (Eks.PTP 19, Eks.PTP 21-22 dan Eks.PTP 27) yang dilebur menjadi PT Perkebunan Nusantara X dan tertuang dalam akte Notaris Harun Kamil, SH No.43 tanggal 11 Maret 1996 yang mengalami Perubahan kembali sesuai Akte Notaris Sri Eliana Tjahjoharto, SH. No. 1 tanggal 2 Desember 2011.

Pada tanggal 2 Oktober 2014, Menteri BUMN Dahlan Iskan meresmikan Holding BUMN Perkebunan yang beranggotakan PTPN I, II, IV, V, VI, VII, VIII, IX, X, XI, XII, XIII, XIV dengan PTPN III sebagai induk Holding BUMN Perkebunan. Dasar hukum perubahan PTPN X (Persero) menjadi PTPN X adalah

Keputusan Para Pemegang Saham Perusahaan Perseroan PT Perkebunan Nusantara X Nomor: PTPN X/RUPS/01/X/2014 dan Nomor: SK-57/D1.MBU/10/2014 tentang Perubahan Anggaran Dasar.

Salah satu aspek yang berkaitan dengan Teknik Industri yang dapat menjadi objek penelitian pada Praktik Kerja Lapangan adalah tentang pelaksanaan pengelolaan persediaan untuk perencanaan produksi produk jadi pada PT. Perkebunan Nusantara X (Pabrik Gula Meritjan). Secara lengkap PPIC adalah suatu departemen dalam suatu organisasi perusahaan yang berfungsi merencanakan dan mengendalikan rangkaian proses produksi (manufaktur) agar berjalan sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan serta mengendalikan jumlah *inventory*/mengontrol stok persediaan bahan baku yang akan diproduksi menjadi barang jadi agar sesuai dengan kebutuhan yang ada.

Pemilihan, PT Perkebunan Nusantara X (Pabrik Gula Meritjan) sebagai pelaksanaan tempat Praktik Kerja Lapangan (PKL) sangat cocok karena perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang bekerja dalam bidang industri manufaktur. Suatu perusahaan manufaktur adalah suatu cabang industri yang mengaplikasikan mesin, peralatan dan tenaga kerja dan suatu medium proses untuk mengubah bahan mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi untuk dijual. Proses seperti ini sangat cocok untuk mahasiswa jurusan Teknik industri karena dapat mengaplikasikan pengetahuannya secara langsung tentang perusahaan manufaktur terutama pada saat pembuatan produk jadi PT Perkebunan Nusantara X (Pabrik Gula Meritjan).

1.2. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup persoalan yang ada dalam laporan praktik kerja lapangan ini membatasi masalah pada:

1. Membahas mengenai sistem produksi PT. Perkebunan Nusantara X (Pabrik Gula Meritjan) dalam pembuatan produk gula, yang meliputi bahan baku, permesinan, tenaga kerja, proses produksi, dan produk yang dihasilkan.
2. Membahas mengenai analisa *forecasting* menggunakan metode *time series* produk gula pada PT. Perkebunan Nusantara X (Pabrik Gula Meritjan)

1.3. Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT Perkebunan Nusantara X (Pabrik Gula Meritjan) adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dari dekat maupun secara langsung sistem produksi pembuatan gula di PT Perkebunan Nusantara X (Pabrik Gula Meritjan)
2. Untuk mengetahui maupun mempelajari secara detail proses pelaksanaan Peramalan penjualan pada PT Perkebunan Nusantara X (Pabrik Gula Meritjan)
3. Untuk mengkomparasikan antara teori yang telah dipelajari di perkuliahan dengan kenyataan di lapangan.

1.3.2 Manfaat

Manfaat yang ingin diperoleh dari Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT Perkebunan Nusantara X (Pabrik Gula Meritjan) adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Mahasiswa dapat mengetahui perbandingan antara teori perkuliahan dengan penerapan di dunia kerja.
 - b. Mahasiswa dapat mengaplikasikan teori *forecasting* yang sudah didapatkan selama perkuliahan khususnya dalam bidang produksi sehingga penjualan produk dapat terkontrol.
2. Bagi Perusahaan
 - a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan maupun saran bagi perusahaan tempat melaksanakan Praktik Kerja Lapangan dalam hal meningkatkan efektivitas maupun efisiensi.
 - b. Mempunyai panduan tertulis yang digunakan untuk menganalisa proses dan tindakan korektif lainnya.
 - c. Dengan adanya Praktik Kerja Lapangan ini, diharapkan dapat memberikan informasi proses peramalan dari suatu produk gula kristal putih pada PT Perkebunan Nusantara X (Pabrik Gula Meritjan)
3. Bagi Universitas
 - a. Sebagai bahan referensi tambahan bagi pihak yang memerlukan khususnya yang akan melaksanakan penelitian mengenai komunikasi pemasaran.

- b. Membangun hubungan kerjasama antara PT Perkebunan Nusantara X (Pabrik Gula Meritjan) dengan Program Studi Teknik Industri Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

1.4 Metodologi Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT Perkebunan Nusantara X (Pabrik Gula Meritjan) adalah sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (Library Research)

Merupakan penelitian dengan cara mempelajari berbagai laporan, resensi, jurnal, kepustakaan, buku, dan sumber-sumber lain yang mempunyai hubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini guna memperoleh data-data yang akan dijadikan landasan teori dalam penelitian ini.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah yang diperoleh dari perusahaan yaitu data yang berhubungan dengan stok dan penjualan produk pada PT Perkebunan Nusantara X (Pabrik Gula Meritjan)

1.5 Metodologi Penyusunan Laporan

Sistematika penulisan dalam laporan praktik kerja lapangan di PT Perkebunan Nusantara X (Pabrik Gula Meritjan) sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi hal-hal yang terkait dengan latar belakang, tujuan, manfaat, dan sistematika penulisan dari laporan praktik kerja lapangan ini serta sejarah, visi dan misi, lokasi serta sistem manajemen PT Perkebunan Nusantara X (Pabrik Gula Meritjan)

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Mencakup teori-teori dan pengertian yang ada kaitannya dalam penulisan objek kerja praktik di perusahaan mengenai sistem produksi dan *forecasting* dari PT Perkebunan Nusantara X (Pabrik Gula Meritjan).

BAB III PROSES PRODUKSI

Bab ini berisi tentang proses produksi, mulai dari bahan baku sampai produk jadi di PT. Perkebunan Nusantara X (Pabrik Gula Meritjan)

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini berisi ulasan hasil PKL tentang sistem produksi dan tugas khusus, dalam hal ini peramalan penjualan.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi ringkasan tugas khusus serta rekomendasi hasil pembahasan yang perlu ditindak lanjuti oleh perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

1.6 Waktu dan Tempat Pelaksanaan Kerja Praktik

Waktu : Tanggal 22 Februari – 20 Maret 2021

Tempat : PT Perkebunan Nusantara X (Pabrik Gula Meritjan)

Alamat : Jl. Merbabu, Mrican, Kec. Mojoroto

Kota Kediri, Jawa Timur 64111

1.7. Nama Unit Kerja Tempat Pelaksanaan Kerja Praktik

Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT Perkebunan Nusantara X (Pabrik Gula Meritjan), divisi Pengolahan.

1.8. Sejarah

Pabrik Gula (PG) Meritjan Kediri didirikan pada tahun 1903 oleh Netherland Indiche Landbow Maatschappy (NILM). Pabrik Gula Meritjan mulai memproduksi pada tahun 1903 hingga pada tahun 1935 perusahaan berhenti memproduksi dan ditutup karena meletusnya perang dunia ke II. Tahun 1942 hingga tahun 1945 Pabrik Gula Meritjan menjadi Pabrik Senjata karena diduduki oleh Jepang. Tahun 1945 hingga tahun 1948 Pabrik Gula Meritjan dibagi menjadi dua bagian, yaitu bagian I sebagai Pabrik Senjata dan bagian II sebagai perkebunan tebu yang diselenggarakan oleh Badan Penyelenggara Perusahaan Tebu Negara (BPPGN) dan tebunya digiling di Pabrik Gula Pesantren. Tahun 1948 hingga tahun 1957, Pabrik Gula Meritjan diambil alih oleh pihak Belanda.

Berdasarkan Surat Keputusan Penguasa Militer/Menteri Pertanian No. 1063/PTNT/1957 tanggal 9 Desember 1957 menyatakan bahwa semua perusahaan diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia dibawah satu Badan, yaitu Perusahaan Perkebunan Negara (PPN) yang berkedudukan di setiap daerah Swatantra Tingkat I. Tahun 1958, Pabrik Gula Meritjan masuk dalam Prae Unit Gula A. Namun, sesuai dengan PP No. 166/1961 tanggal 26 April 1961 yang

menyatakan mengenai penghapusan Prae Unit dan pengubahan menjadi bentuk Kesatuan dimana Pabrik Gula Meritjan masuk dalam Kesatuan Jawa Timur II. Hal tersebut berlangsung hingga tahun 1963 dan ditahun 1963, sesuai dengan PP No. I tahun 1963, Pabrik Gula Meritjan dikuasai oleh BPU-PPN yang berkedudukan di Surabaya.

Berdasarkan PP No 14/1968 menyatakan bahwa BPU-PPN diganti dengan Perusahaan Negara Perkebunan (PNP) yang berkedudukan di Surabaya dan badan hukum beralih pada Direksi PNP XXI. Tahun 1973 sesuai dengan PP No.23 tanggal 11 Mei 1973 menyatakan bahwa bentuk PNP diubah menjadi Perusahaan Perseroan yang dikenal dengan nama PT Perkebunan XXI-XXII (Persero) yang mengelola 12 unit pabrik gula, 2 rumah sakit, dan satu kantor pusat. Tahun 1984 sesuai akta, SH di Jakarta No.109 tanggal 8 Maret 1985 dinyatakan bahwa PT Perkebunan XXI-XXII (Persero) dengan badan hukumnya berada di kantor Direksi PT Perkebunan XXI-XXII (Persero) Jalan Jembatan Merah 3-9 Surabaya.

Pada tahun 1996 berdasarkan PP No.15/1996 tanggal 14 Februari 1996, terjadi peleburan PTP termasuk PTP XXI-XXII, PTP XIX dan XXVII menjadi satu yang dinamakan PT Perkebunan Nusantara X. Pendirian PTPN X disahkan oleh Menteri Kehakiman RI dengan surat keputusan No. CZ-8338 IH 01.01. tahun 1996. Pada tanggal 2 Oktober 2014, diadakan Holding BUMN Perkebunan yang beranggotakan PTPN I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII, IX, X, XI, XII, XII, XIV dengan PTPN III sebagai induk *holding* BUMN Perkebunan yang diresmikan oleh menteri BUMN Dahlan Iskan. Perubahan PTPN X (Persero) menjadi PTPN X memiliki dasar hukum yang merupakan Keputusan Para Pemegang Saham Perusahaan Perseroan PT Perkebunan Nusantara X dengan Nomor: PTPN X/RUPS/01/X/2014 dan Nomor SK-57/D1.MBU/10/2014 tentang Perubahan Anggaran Dasar.

Pabrik Gula (PG) Meritjan adalah salah satu dari 11 unit usaha industri dibawah naungan PT Perkebunan Nusantara X yang memiliki kegiatan mengolah bahan baku tebu menjadi produk gula putih dengan kualitas SHS (*Superior High Sugar*). Pabrik Gula Meritjan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan gula nasional atau dalam negeri serta menyongsong tercapainya program swasembada gula melalui akselerasi peningkatan produktifitas. Disamping itu, Pabrik Gula Meritjan-PT Perkebunan Nusantara X Kota Kediri juga menghasilkan produk samping

berupa tetes tebu yang merupakan bahan baku pembuatan penyedap rasa dan alkohol atau spirtus.

1.9. Visi dan Misi

1.9.1. Visi

Menjadi perusahaan agribisnis Nasional berbasis tebu dan tembakau yang unggul dan berdaya saing di tingkat Regional

1.9.2. Misi

Sebagai perusahaan industri perkebunan terintegrasi yang berbasis tebu dan tembakau dalam memberikan nilai tambah (*value creation*) bagi segenap *stakeholders* dengan:

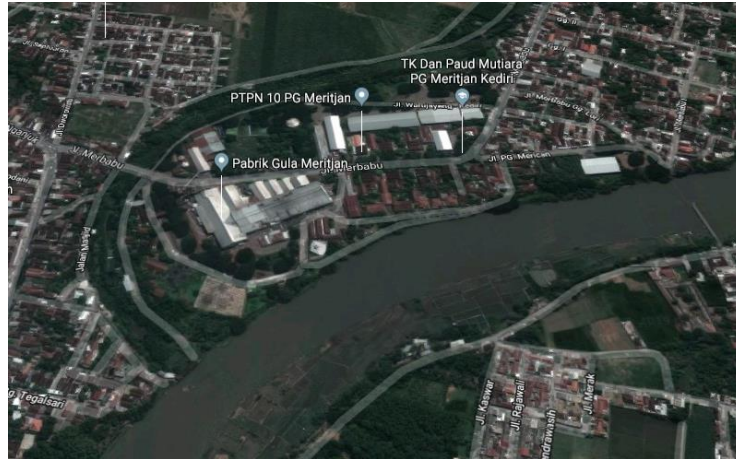
1. Menghasilkan produk perkebunan yang bernilai tambah serta berorientasi kepada konsumen;
2. Membentuk kapabilitas proses kerja yang unggul (*operational excellence*) melalui perbaikan dan inovasi berkelanjutan dengan tatakelola perusahaan yang baik;
3. Mengembangkan kapabilitas organisasi, teknologi informasi dan SDM yang prima;
4. Melakukan optimalisasi pemanfaatan aset untuk memberikan imbal hasil terbaik bagi pemegang saham;
5. Turut serta dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan untuk kebaikan generasi masa depan.

1.10. Lokasi Pabrik

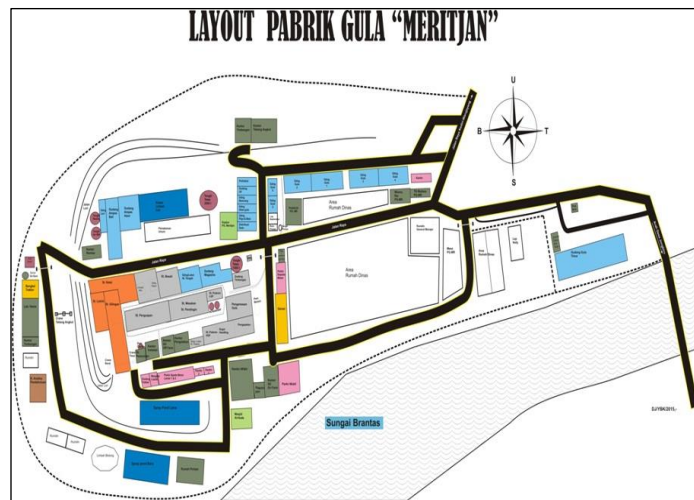
Pabrik Gula Meritjan merupakan salah satu pabrik gula yang terdapat di Kediri Jawa Timur. Pabrik Gula Meritjan berlokasi di Jalan Merbabu RT 005 RW 007, Kelurahan Mrican, Kecamatan Mojojoto, Kota Kediri, Jawa Timur dengan ketinggian ± 67 meter diatas permukaan laut. Letak geografis Pabrik Gula Meritjan yaitu pada sebelah timur berbatasan langsung dengan Desa Jong Biru, sebelah barat berbatasan dengan Kampung Baru, pada sebelah utara berbatasan dengan Dusun Kampung Baru Desa Mrican, dan sebelah selatan berbatasan dengan Sungai Brantas. Perjalanan menuju Pabrik Gula Meritjan dapat ditempuh selama 10 menit dari pusat Kediri Kota.

Pemilihan lokasi Pabrik Gula Meritjan berdasarkan faktor seperti transportasi dan sumber air. Lokasi Pabrik Gula Meritjan tergolong strategis karena terletak di

dekat jalan dan Sungai Brantas. Letak yang berdekatan dengan jalan dapat memudahkan transportasi ketika mengangkut bahan baku menuju pabrik. Pabrik Gula Meritjan yang terletak berdekatan dengan Sungai Brantas membuat dapat menjadi sumber untuk memenuhi kebutuhan sebagai air injeksi pada stasiun penguapan dan masakan.



Gambar 1.1 Peta Pabrik Gula Meritjan



Gambar 1.2 *Layout* Pabrik Gula Meritjan

1.11. Sistem Manajemen PT Perkebunan Nusantara X (Pabrik Gula Meritjan)

Pabrik Gula Meritjan merupakan unit usaha gula dari lingkup PT Perkebunan Nusantara X yang dipimpin oleh seorang *General Manager* yang membawahi 5 Manajer, yaitu Manajer Keuangan & Umum, Manajer Tanaman, Manajer Instalasi, Manajer Pengolahan, dan Manajer Quality Assurance & HSE. Setiap jabatan memiliki peran dan tugas masing-masing untuk mendukung kelancaran pencapaian tujuan perusahaan.

a. *General Manager*

Tugas pokok seorang *General Manager* adalah memimpin dan mengawasi pabrik yang ditangani oleh masing-masing kepala bagian secara langsung. *General Manager* merupakan pimpinan tertinggi dalam suatu pabrik dan bertanggung jawab penuh terhadap pabrik baik keluar maupun ke dalam menyangkut semua kegiatan dan masalah pabrik beserta isinya. *General Manager* berwenang memberikan otorisasi pada bukti kas masuk dan kas keluar serta dokumen-dokumen perusahaan yang dirasa berhak mendapatkan otorisasi dari pihak *General Manager*.

b. Manajer Tanaman

Manajer Tanaman bertugas untuk menyediakan bahan baku tebu yang berkualitas untuk mencukupi kebutuhan giling minimum sesuai sasaran RKAP (Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan) dan berorientasi pada profit. Selain itu Manajer Tanaman juga mempunyai wewenang mengajukan dana untuk optimalisasi bahan baku dan produktivitas lahan.

c. Manajer Teknik dan Pengolahan

Manajer Tekpol memiliki tugas untuk mengolah tebu hingga menjadi gula pasir sesuai dengan standar mutu. Berwenang memberikan otorisasi atas rencana biaya bagian pengolahan, atas bukti kas keluar biaya produksi, atas laporan produksi gula dan dokumen yang menjadi tanggung jawab bagian pengolahan serta Memiliki tugas untuk melakukan pemeliharaan mesin pabrik untuk persiapan giling dan menyusun rencana instalasi serata mengadakan kerja sama dengan bidang pengolahan khususnya penanganan mesin dalam pemrosesan gula menjadi nira.

Manajer Tekpol juga berwenang untuk memberikan otorisasi atas rencana biaya bagian instalasi, atas bukti kas keluar biaya instalasi, masuk keluarnya mesin dan peralatan pabrik, serta semua dokumen yang menjadi tanggung jawab bidang instalasi. Dalam menjalankan tugas, Manajer tekpol dibantu oleh Asisten Manajer Instalasi dan Asisten Manajer Stasiun Boiler, Stasiun Gilingan, Stasiun Listrik, Instrument Besali, Kendaraan.

d. Manajer Keuangan dan Umum (Keu & Umum)

Manajer Keuangan dan Umum bertugas untuk bertanggung jawab pada seluruh alur kerja bagian Keuangan dan Umum. Disamping itu, tugas Manajer Keuangan dan Umum adalah berkomitmen menerapkan Sistem Manajemen Mutu

9001:2015, Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001:2015, Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dan Halal Majelis Ulama Indonesia (MUI) di lingkungan Pabrik Gula Meritjan. Manajer Sumber Daya Manusia memiliki tugas pokok merencanakan dan mengusulkan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) bagian SDM, mengkomplikasi rencana kerja perusahaan dan menghitung kelayakan produksi dan biaya dengan para Manajer Pabrik Gula, mengusulkan kebijakan, sistem dan prosedur operasional bagian Sumber Daya Manusia (SDM), melakukan koordinasi dengan para manajer Pabrik Gula dan kepala urusan di kantor direksi dalam rangka strategi bisnis, mengkoordinasi kegiatan bagian Sumber Daya Manusia (SDM), membina dan menilai kerja bawahan, dan menyusun laporan kegiatan bagian Sumber Daya Manusia (SDM) dalam rangka pertanggungjawaban kepada General Manager Pabrik Gula secara berkala.

e. Manajer *Quality Assurance & HSE*

Manajer *Quality Assurance & HSE* memiliki tugas pokok yaitu Bertanggungjawab atas terlaksananya analisa dan pemantauan proses produksi pabrik baik *on farm* maupun *off farm* melalui metode yang benar sehingga diperoleh data dan fakta yang akurat dan objektif serta menyajikan data tepat waktu kemudian memberikan rekomendasi yang efektif dalam rangka menjaga proses kerja sesuai Standart Operasional Prosedur (SOP) untuk meningkatkan kualitas, efisiensi dan produktivitas, mengkoordinasikan seluruh kegiatan pabrik gula alam supaya peningkatan kinerja perusahaan, menyusun dan mengendalikan biaya yang dipergunakan dalam proses *Quality Assurance & HSE*, melakukan evaluasi terhadap kinerja *Quality Assurance & HSE*, berkomitmen menerapkan Sistem Manajemen Mutu 9001:2015, Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001:2015, Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dan Halal Majelis Ulama Indonesia (MUI) di lingkungan Pabrik Gula Meritjan, dan melakukan upaya penghematan energi, pelestarian alam dan pencemaran tanah, air, udara.